

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PANCA BHAKTI SIRANG SETAMBANG

Eliana Yunitha Seran & Evi Mirawati

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang.

Liee_junieth@yahoo.com

Abstract: The main problem in this research is the analysis of basic skill in teaching, teacher of Civic in VII grade senior high school Panca Bhakti Sirang Setamban. The aims of this research are to gain the information and the objective clarification about the basic skill of civic teacher VII grade in Serang Setamban. The variable of this research was independent variable namely the basic skill of civic teacher at VII grade in Senior high school Panca Bhakti Sirang Setamban. The method was descriptive survey study. The population and the sample of the research consist of 21 students. The data collection technique was used is observation and the result of interview and documentation show that the basic skill of civic teacher had done maximally. According to the question sheets. It can be concluded that mostly students can give the answer “ Agree” to the items of question and the students were able to give positive attitude in every learning. Based on the observation it can be concluded that teacher attempts to apply the basic skill in teaching as the result the teaching process can be absorbed by students. Based on the result of the interview, it can be concluded that the interview process is successfully completed. However, the teacher still has many obstacles in applying the basic skill in teaching.

Key words : Skill, Civic.

Abstrak: Masalah umum dalam penelitian ini adalah analisis keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setamban. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang objektif tentang keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setamban. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setamban. Metode penelitian yaitu metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitian adalah studi survei. Populasi dan sampel penelitian kelas VII dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, tidak komunikasi langsung, angket dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil angket, hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan telah dilaksanakan dengan optimal. Berdasarkan keseluruhan hasil angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa rata-rata dapat memberikan jawaban pilihan ”setuju” pada setiap item pertanyaan dan siswa mampu menunjukkan sikap yang positif dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siswa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan observasi berjalan dengan baik yakni guru berusaha menerapkan kemampuan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas benar-benar dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa wawancara yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian masih terdapat guru mengalami hambatan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah faktor yang penting dalam perkembangan manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu pendidikan yang bermutu dan berdaya saing dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dewasa ini, manusia dihadapkan pada sebuah tantangan dimasa depan yakni bagaimana meningkatkan kualitas maupun kuantitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik di sekolah melibatkan siswa dalam belajar. Menjadikan siswa dalam pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan hal yang multak diberikan sehingga dapat diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman, serta mudah dalam menerima pelajaran.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa. Untuk itu di sekolah diadakan proses belajar mengajar sebagai suatu realisasi tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan pembelajaran bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien.

Dalam era globalisasi, kemajuan teknologi telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya siswa aktif berpartisipasi sedemikian sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa di dalam proses belajar. Kualitas guru dalam mengajar tidak terlepas dari keterampilan guru sebagai modal dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Keterampilan yang baik dari guru memberikan andil yang besar pada pencapaian hasil belajar siswa. Semangat kerja guru dalam memberikan materi pelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Pentingnya peranan guru dalam pembelajaran turut serta memberikan peran yang sangat mendasar. Melalui para guru di sekolah keterampilan dasar mengajar bagi guru mutlak wajib dimiliki bagi seorang guru. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, keterampilan dasar dalam mengajar memberikan nuansa pemberian yang berbeda pula. Pada sisi lain tanpa adanya keterampilan dasar tersebut rasanya pendidik akan banyak menemui kendala dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Melalui para pendidik tersebut siswa diciptakan untuk menjadi anak yang yang

cerdas, keterampilan sesuai karakter pribadinya masing-masing.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka pemerintah memandang perlu adanya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, dalam pasal 4 disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon

terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk memahami berbagai keterampilan dasar yang mesti dimiliki. Hal yang mutlak bagi guru yang senantiasa memberikan berbagai jenis keterampilan sehingga anak didik tidak merasa cepat jenuh dan kelas menjadi ribut. Pendapat yang dikemukakan oleh Darmadi (2009:1-9) menyatakan tentang ”Keterampilan dasar guru yakni mulai dari keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi dalam pembelajaran, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, sampai kepada interaksi edukatif guru.

Mengingat berbagai tingkah laku yang kompleks yang berada di lingkungan sekolah khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Anak didik menunjukkan sikap malas belajar, berbicara dengan teman sebangku, tidak konsentrasi dalam belajar, anak didik merasa enggan mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru bahkan anak didik membolos pada waktu jam sekolah. Dengan berbagai tingkah laku anak didik yang ada di kelas

segogyanya guru diuntut untuk dapat memainkan peran sebagai guru menjadi motivator, inspirator, mengontrol, membimbing, dan mendidik sehingga kebutuhan anak didik dapat diketahui dan guru dapat memahami perkembangan anak didik.

Pendapat yang diungkapkan oleh Kunandar (2010: 54) mengatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini baik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru memiliki tantangan yang jauh lebih berat memberikan kontribusi yang nyata dalam memajukan pendidikan secara menyeluruh. Begitu pentingnya suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat memberikan ketarampilan yang sesungguhnya dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan yang sangat berperan dalam segi kehidupan. Proses jalinan komunikasi dan interaksi baik dari guru dan siswa harus merupakan jalinan yang erat dan utuh yang dapat memberikan komunikasi dua arah sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari konsep kemampuan guru dalam mengajar harus

memberikan nuansa yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang menekankan penguasaan pada materi pembelajaran dengan harapan siswa dapat menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Ditinjau dari sudut pengampilan keputusan, guru seyogyanya dapat memberikan keputusan yang baik mengenai materi, metode yang bervariasi, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa banyak mengalami kendala atau hambatan guru sudah tahu apa yang harus dilakukan sehingga siswa dapat terlepas dari hambatan tersebut. Ditinjau dari segi waktu, guru hendaknya dapat memanfaatkan waktu yang tersedia. Penggunaan dan pengukuran yang efektif akan menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Pemafaatan waktu yang tersedia baik bagi guru dalam mengajar maupun siswa dalam mengisi waktu luang dan memanfaatkan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang kelas VII terlihat bahwa keterampilan guru dalam mengajar masih dirasakan belum maksimal dan cenderung tetap (monoton). Hal tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang masih menggunakan

pembelajaran satu arah akibatnya siswa hanya menerima materi saja, penggunaan metode cenderung sama, minimnya literatur materi yang ada, kurangnya penggolakan waktu yang tersedia, siswa tidak dilibatkan dalam pemecahan masalah atau potensi siswa tidak dikembangkan secara maksimal sehingga tidak dapat berkembang dengan baik.

Bertolak dari fenomena tersebut, kiranya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh lagi mengenai "keterampilan guru dalam mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang.

Masalah umum penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang?.

Berdasarkan masalah umum tersebut di atas, selanjutnya dibuat sub-sub masalah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang?

2. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang?
3. Bagaimanakah upaya mengatasi faktor hambatan dalam keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang?

METODE

Penelitian mempergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat tersebut akan dapat dihindari berbagai macam hal yang dapat menghambat dalam memperoleh data yang akurat. Menurut Nawawi (2007: 61) juga mengemukakan terdapat beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian antara lain: a) metode deskriptif, b) metode eksperimen, c) metode historis atau dokumenter, d) metode filosofis (*bilbiografi*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menurut Nawawi (2007: 62), antara lain "metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang disediliki dengan

menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Menurut Nawawi (2007: 68) menyebutkan ada tiga macam bentuk penggunaan metode deskriptif yaitu: survei studi, studi hubungan dan studi perkembangan. Bentuk dalam penelitian ini adalah studi survei. Menurut Nazir (2003: 56) mengungkapkan bahwa studi survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Adapun yang menjadi ciri-ciri metode survei yakni metode survei ingin membedah dan mengupas serta mengenal masalah-masalah yang terjadi serta mendapatkan

kebenaran terhadap keberadaan keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. (Nazir, 2003: 56).

Berdasarkan pendapat di atas maka metode survei dalam hal ini untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa, maka kemudian data dianalisis secara sederhana dan dideskripsikan secara jelas. selengkap analisis data dan deskripsi disajikan sebagai berikut:

Pada aspek pengamatan, guru mengajarkan bagaimana cara memberikan pertanyaan. Sebagian besar siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru. Dalam hal ini pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa menunjukkan sikap yang positif. Pada aspek pengamatan apakah guru selalu memberikan keterampilan dalam bertanya, siswa diberikan penguatan berupa mengajukan pertanyaan dan dibimbing cara mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya.

Selanjutnya, pada aspek pengamatan apakah guru selalu memberikan motivasi

untuk penguatan dalam belajar. Dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi dalam belajar. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan, jika siswa tidak memiliki motivasi maka belajar tidak akan bersemangat dan terkesan asal belajar saja. Kemudian pada aspek pengamatan apakah setuju jika guru memberikan penguatan positif kepada siswa. dalam hal ini siswa sangat menyetujui bahwa penguatan kepada siswa sangat diperlukan. Ketika siswa memberanikan untuk bertanya di dijawab oleh siswa yang lain walaupun tidak benar semua akan tetapi guru memberikan applus (*reward*) bahwa siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kemudian pada aspek pengamatan yang lain, apakah guru selalu menggunakan metode yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswa guru menggunakan metode yang berbeda yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode yang berbeda akan menimbulkan semangat dan antusias dari siswa untuk belajar. Pada aspek pengamatan berikutnya yakni guru menggunakan metode yang sama dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa terkadang metode tersebut sama akan tetapi disesuaikan dengan materi.

Selanjutnya, pada aspek pengamatan, guru menjelaskan materi secara jelas. Dalam hal ini guru memberikan penjelasan secara detil atau jelas. Jika tidak jelas dikhawatirkan siswa akan tidak memahami materi yang disampaikan serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak tahu tentang materi yang disampaikan. Kemudian pada aspek pengamatan berikutnya yakni guru selalu menggunakan suara yang kuat dan lantang. Secara keseluruhan siswa dapat menjawab bahwa sebagian besar siswa menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan suara yang kuat dan lantang

Selanjutnya, pada aspek pengamatan guru selalu membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru selalu membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan keterampilan dasar mengajar. Pada aspek yang lainnya, guru selalu memberikan kesimpulan dan menutup dengan salam. Dalam hal ini guru selalu memberikan kesimpulan diakhir materi pelajaran dan menutup kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa.

Pada pengamatan aspek yang lain, guru memberikan keterampilan edukatif. Dalam hal ini keterampilan edukatif merupakan

keterampilan untuk mendidik yakni bagaimana cara belajar yang baik (efektif dan efisien) sehingga dapat memanfaatkan waktu luang yang tersisa. Pada aspek yang lain, guru selalu mengadakan keterampilan dasar baik kelompok kecil. Dalam hal ini keterampilan dasar dalam membimbing kelompok kecil ketika guru mengadakan diskusi kelas dan masing-masing kelompok dibagi menjadi 4-5 tim.

Berdasarkan keseluruhan hasil angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa rata-rata dapat memberikan jawaban pilihan "setuju" pada setiap item pertanyaan dan siswa mampu menunjukkan sikap yang positif dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang dan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati dalam penelitian. Secara umum dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan tentang siswa mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa setelah guru memberikan materi hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa secara umum dapat mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan oleh guru bidang studi. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah memberikan penguatan terhadap siswa

bagaimana cara merespon pembelajaran yang dilakukan. Ketika siswa tidak tahu tentang suatu hal maka setelah penyampaian materi pembelajaran siswa langsung dengan spontan mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan yang disampaikan serta ditanggapi oleh siswa yang lain.

Pada pengamatan tentang siswa terlihat aktif dan merespon setiap pembelajaran yang berlangsung hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan selalu direspon positif oleh siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan umpan balik bagi siswa. Umpan balik tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemudian pengamatan tentang siswa melakukan diskusi sesuai dengan intruksi guru hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan instruksi dari guru bahwa siswa melakukan diskusi kelompok serta membahas masalah atau materi yang diberikan. Setelah dilakukan diskusi berkelompok maka hasil diskusi tersebut disajikan dalam bentuk presentasi di depan kelas dan didengarkan oleh kelompok lain. Siswa yang lain boleh mengajukan

pertanyaan jika belum memahami materi yang disampaikan.

Pada pengamatan tentang siswa memiliki keterampilan dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam pembelajaran hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa siswa dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang ada. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa merespon setiap pembelajaran serta memberikan berbagai pertanyaan atau pendapat yang ingin disampaikan sehingga muncul gagasa-gagasan yang baru. Pada aspek pengamatan tentang siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam akhir setiap pembelajaran terdapat adanya kesimpulan materi pembelajaran. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran. Pada awalnya siswa diminta untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan, kemudian guru memberikan penyempurnaan atas kesimpulan yang diberikan sebelumnya.

Pada aspek pengamatan tentang pengembangan kemampuan kognitif/ pengetahuan hasil penelitian yang dilakukan dapat dimaknai bahwa siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif atau pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.

Gambaran ini menunjukkan bahwa perlunya pengembangan pola pikir siswa terhadap semua materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian siswa dapat mengolah dan menganalisis secara sederhana pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar.

Pada aspek pengamatan tentang dalam mengembangkan keterampilan dasar, diperlukan interaksi yang komunikatif antar sesama siswa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan hubungan komunikasi terhadap siswa lainnya. Proses interaksi yang dilakukan akan memberikan kemudahan dalam belajar. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka tidak akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada aspek pengamatan tentang perlunya proses bimbingan dasar bagi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah. Artinya setiap siswa memungkinkan diberikan bimbingan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses bimbingan tersebut tidak terlepas dari berbagai arahan dan masukan yang berarti sehingga dalam pembelajaran siswa tidak menemui hambatan yang berarti.

Selanjutnya pada aspek pengamatan tentang proses bimbingan melalui diskusi kelompok hasil penelitian yang dilakukan

dapat dimaknai bahwa pentingnya bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya bimbingan diskusi maka siswa akan terbiasa melakukan diskusi-diskusi kelompok yang lain dan siswa tidak merasa malu untuk mengungkapkan materi yang diberikan. Melalui forum diskusi amak siswa akan terlatih dan terbiasa berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi siswa secara keseluruhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan observasi berjalan dengan baik yakni guru berusaha menerapkan kemampuan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas benar-benar dapat diterima oleh siswa dengan harapan mendapatkan hasil baik.

Secara keseluruhan proses wawancara yang dilaksanakan di SMP Panca Bhakti Sirang Setambang terhadap guru bidang studi PKn dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara tentang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar? keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap calon guru maupun yang sudah menjadi guru, sebab jika seorang guru tidak mempunyai keterampilan dasar mengajar maka belum bisa disebut sebagai guru.

Contohnya guru Harus tahu tentang cara pengelolaan kelas dengan baik sehingga kelas tidak menjadi ribut, guru harus bisa membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil atau besar, guru harus bisa memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa mau bertanya dan merespon terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Hasil wawancara tentang, tanggapan tentang keterampilan dasar mengajar guru dapat dimaknai bahwa keterampilan dasar guru merupakan hal yang penting. Tanpa adanya keterampilan dasar yang dimiliki maka pembelajaran tidak dapat berkembang secara optimal.

Hasil wawancara tentang, keterampilan apakah yang harus dimiliki bagi seorang guru dalam mengajar, terdapat sembilan keterampilan dasar mengajar antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan metode yang variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan interaksi edukatif, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Hasil wawancara tentang apakah diperlukan keterampilan dalam mengajar di

kelas: sangat diperlukan. Jika tidak memiliki keterampilan kondisi kelas akan gaduh/ ribut, siswa berbicara sendiri dan tidak terkendali. Hasil wawancara ke lima, apakah hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru? Jawab: kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, bahan pembelajaran yang kurang, kurangnya pemahaman tentang keterampilan dasar mengajar guru, kurangnya pelatihan dan seminar yang membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru.

Hasil wawancara tentang jika seandainya guru tidak memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, apa yang akan terjadi yakni keadaan kelas akan semakin ribut, siswa berbicara sendiri, pembelajaran yang vakum/ tidak berkembang. Hasil wawancara ke tujuh, apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar? Jawab: Yang harus dilakukan yakni memahami sembilan keterampilan dasar mengajar guru serta mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari ketika guru sedang mengajar.

Hasil wawancara tentang, pengelolaan kelas yang kurang maksimal akan menyebabkan kondisi kelas semakin tidak terkendali/ gaduh, apa yang menyebabkan

demikian salah satunya kurangnya penguasaan kelas yang kurang baik. Hasil wawancara ke sembilan, pihak sekolah turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas para guru dimaknai bahwa pihak sekolah berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru melalui mengikutsertakan kegiatan seminar atau loka karya yang bersifat menunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara ke sepuluh, anda diberikan kesempatan dalam menerapkan keterampilan yang dimiliki yang berhadapan dengan siswa di kelas. Penerapan keterampilan dasar tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah sekitar. Hasil wawancara ke sebelas, faktor kendala apa saja yang dapat menghambat dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru! Jawab: kurangnya pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar guru, hanya fokus ke materi pembelajaran saja.

Hasil wawancara ke dua belas, solusi yang dilakukan atau ditempuh sehingga keterampilan dasar tersebut dapat berkembang secara optimal yakni dengan mengikut sertakan kegiatan seminar atau pelatihan dasar mengajar yang diselenggarakan oleh dinas yang terkait. Hasil wawancara ke tiga belas, saran apa yang hendak diberikan dalam meningkatkan

mutu atau kualitas bagi para guru pertama, peningkatan profesionalisme guru, kedua; memahami sembilan keterampilan dasar mengajar guru, ketiga; memahami pedagogik dalam pendidikan, Hasil wawancara ke empat belas, peran komite dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar bagi guru yakni turut menginformasikan kepada pihak sekolah tentang kemampuan dasar mengajar guru, peningkatan kualitas guru. Hasil wawancara ke limat belas, pihak sekolah memiliki fasilitas yang memadai dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar bagi guru dimaknai bahwa belum sepenuhnya memadai dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa wawancara yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian masih terdapat siswa mengalami hambatan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru. Perlunya pemahaman sembilan keterampilan dasar mengajar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang analisis keterampilan dasar mengajar oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun secara khusus hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Keterampilan dasar mengajar oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Panca Bhakti Sirang Setambang antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan metode yang variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- b. Faktor penghambat dalam menjalankan keterampilan dasar mengajar oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, bahan pembelajaran yang kurang, kurangnya pemahaman tentang keterampilan dasar mengajar guru, kurangnya pelatihan dan seminar yang

membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru.

- c. Upaya mengatasi faktor hambatan dalam keterampilan dasar mengajar oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan antara lain mengikut sertakan kegiatan seminar atau pelatihan dasar mengajar yang diselenggarakan oleh dinas yang terkait. Pertama, peningkatan profesionalisme guru, kedua; memahami sembilan keterampilan dasar mengajar guru, ketiga; memahami pedagogik dalam pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan agar guru dalam menjalankan keterampilan dasar mengajar menambah ilmu pengetahuan tentang sembilan keterampilan dasar mengajar, menyediakan sumber belajar yang memadai, serta

mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan profesi keguruan. Kegiatan tersebut antara lain seminar, loka karya, simposium, kedua; memahami sembilan keterampilan dasar mengajar guru, ketiga; memahami pedagogik (pembelajaran) dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan keenam. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nazir, M.2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989. *Tentang tujuan pendidikan nasional*.